

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita Nur Khofifa
anitanurkhofifa0@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, investment decisions, dividend policy, and firm size on the firm value. Profitability was measured by Return On Equity (ROE), investment decision was measured by Price Earning Ratio (PER), dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), and firm size was measured by Ln Total Aset (SIZE). The research was quantitative. Furthermore, the population was LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The data collection technique used a purposive sampling i.e., a sample collection technique with determined criteria. In line with that, there were 26 companies as the sample with three years of observation. Therefore, it obtained 78 data samples. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result indicated that profitability had an insignificant effect on the firm value. Likewise, the investment decision had an insignificant effect on the firm value. On the other hand, the dividend policy had significantly positive effect on the firm value. Similarly, the firm size had significantly positive effect on the firm value.

Keywords: profitability, investment decision, dividend policy, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Aset (SIZE). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan dengan tiga tahun periode penelitian sehingga diperoleh sebanyak 78 data. Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju memiliki dampak pada perekonomian di Indonesia yang bertumbuh pesat dan semakin banyak persaingan dalam dunia usaha. Melalui terdapatnya peristiwa persaingan bisnis yang kian ketat akan terus membuat perusahaan semakin memberi peningkatan terhadap kinerjanya supaya mampu meraih sebuah tujuan yang sudah disusun rencananya sedemikian rupa agar bisa tercapai

dan memberi tuntutan perusahaan dalam melakukan pengelolaan usaha pada perusahaan itu secara baik dan benar. Dalam hal tersebut, perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010), dengan memaksimalkan nilai perusahaan bermakna pula dalam memaksimalkan kesejahteraan untuk para pihak pemegang saham. Namun kestabilan kinerja yang tidak menentu dan ketidakpastian regulasi pemerintah dalam mengatur kebijakan menjadikan sebuah permasalahan bagi perusahaan yang tidak sadar dan memahami atas fenomena tersebut, hal itu akan berpengaruh kepada nilai perusahaan dan pemegang saham perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan pengembangan perusahaan dan juga dapat dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dengan artian laba yang tinggi perusahaan mampu memperoleh sumber pendanaan secara mandiri sehingga mampu tumbuh dengan baik serta mampu untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya melalui pengembalian berupa dividen. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan disebut dengan profitabilitas yang merupakan indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik yaitu ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi di setiap periode, sehingga akan menghasilkan tanggapan yang baik bagi para investor yang memberikan dampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Oleh karena itu investor lebih menyukai perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal.

Keputusan investasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang bijak dan efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan keputusan yang salah atau tidak tepat dapat menurunkan nilai perusahaan. Sehingga keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan tidak dapat diperkirakan secara pasti karena setiap investasi memiliki risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis investasi yang cermat, termasuk analisis risiko sebelum membuat keputusan investasi. Selain itu, keputusan investasi harus selaras dengan tujuan jangka panjang dan strategi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi, kebijakan dividen harus dianggap sebagai bagian terpadu dalam suatu keputusan keuangan perusahaan. Istilah yang digunakan untuk memutuskan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan dipertahankan untuk mendanai investasi masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat dianggap sebagai kebijakan dividen. Perusahaan besar cenderung akan melakukan pembayaran berupa pembagian dividen kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen mengacu pada proporsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Kesejahteraan investor dianggap sebagai tujuan utama dan diharapkan adanya imbal hasil dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensinya dan menjamin kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Selain itu, dengan besarnya dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

Selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan terus mengalami perkembangan yang baik maupun buruk. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, sehingga para investor lebih cepat

merespon secara positif dan nilai perusahaan juga ikut meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai kebutuhan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal karena dorongan tersebut menimbulkan asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal untuk mengetahui lebih jauh profil perusahaan dan prospek masa depan dalam hubungannya dengan pihak eksternal terutama kreditor dan investor. Informasi yang dibutuhkan investor yaitu yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu karena digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal menggambarkan perilaku dari dua pihak yang memiliki perbedaan dalam hal akses informasi (Connelly *et al.*, 2011). Dua pihak yang saling terkait dalam teori sinyal adalah pengirim sinyal dan penerima sinyal. Pengirim sinyal merupakan pihak yang menguasai informasi serta harus memahami metode dan momentum yang tepat dalam memberikan sinyal sedangkan penerima sinyal merupakan pihak yang paling membutuhkan informasi dan harus dapat menafsirkan sinyal yang diberikan oleh pihak pengirim. Teori ini menyimpulkan bahwa investor akan membedakan perusahaan-perusahaan mana saja yang kemungkinan memiliki nilai yang tinggi dan nilai yang rendah.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang muncul dari hubungan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu pihak pertama yang berperan sebagai pemilik (*principal*) atau pemegang saham dan pihak kedua yang berperan sebagai manajemen (*agent*). Agen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal, namun di sisi lain agen juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda dan sering kali kepentingan keduanya tidak memiliki kesamaan. Alasan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan terus meningkat, karena prinsipal jarang memantau aktivitas agen. Di sisi lain, agen yakin bahwa dapat memiliki banyak informasi penting tentang kemampuan mengelola perusahaan, lingkungan kerja, dan bahkan organisasi secara keseluruhan. Agen tidak selalu mempertimbangkan pendapat prinsipal ketika mengambil keputusan, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan masalah bagi agen sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan dan dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ramdhonah *et al.*, 2019). Perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan kepemilikan sumber daya ekonomi yang terbatas. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengharuskan perusahaan untuk beroperasi secara

efektif dan efisien untuk meningkatkan perolehan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

Keputusan Investasi

Menurut Kurniasi dan Ruzikna (2017) Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan menyangkut pengalokasikan dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang. Dana investasi dapat ditempatkan pada aset tetap seperti tanah, emas, mesin, bangunan atau aset finansial berupa surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada publik khususnya investor bahwa perusahaan bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau dapat berupa saham yang ditahan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Tujuan dari adanya pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran suatu perusahaan bagi para pemegang saham. Semakin besar dana yang ditahan menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin kecil. Kebijakan Dividen dikatakan optimal apabila mampu mewujudkan keselarasan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan sehingga menumbuhkan harga saham perusahaan (Sari dan Widayawati, 2021). Maka nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh dividen yang tinggi yang berdampak pada harga saham meningkat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan dalam banyak aspek. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total nilai aset, total pendapatan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam empat jenis, yaitu perusahaan yang besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*) dan perusahaan mikro. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa ukuran yang dapat dipergunakan dalam menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan. Besar kecilnya atau skala suatu usaha dapat dinyatakan sebagai logaritma natural (\ln) dari total aset.

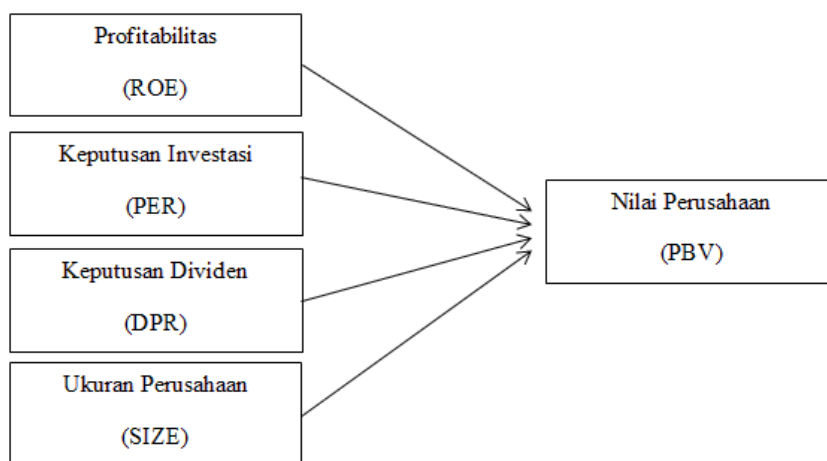
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran standar yang dijadikan persepsi oleh investor terhadap perusahaan, yang sering dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi sangat diinginkan oleh para pemilik usaha karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Jika pertumbuhan nilai perusahaan baik maka persepsi para investor akan terpengaruh karena investor akan lebih percaya terhadap prospek perusahaan di masa depan yang menjanjikan.

Ada beberapa kebijakan yang bisa didapatkan oleh manajemen dalam pengupayaan agar meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang saham yang terlihat ada pada harga saham (Riswanto, 2021). Persepsi investor juga tercermin pada harga saham, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan saat ini dan juga menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen yang sangat kompeten di bidangnya.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan tolak ukur memperoleh laba dalam nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien sehingga memungkinkannya menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang terbatas. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan sehat dan mampu menjamin kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Hal ini dapat mendorong banyaknya investor yang menyukai perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin banyak perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi maka berdampak untuk investor menanamkan modalnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Pada penelitian Latifa dan Sulistyowati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan penting yang diambil suatu perusahaan ketika mengalokasikan dana perusahaan baik yang bersumber dari dalam maupun di luar perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah keuntungan di masa depan. Dengan menentukan investasi yang tepat berdasarkan keuntungan dividen yang diperoleh setelah berakhirnya umur operasi perusahaan, maka dividen akan dibagikan berdasarkan dengan

tingkat keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan nilai perusahaannya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price earning ratio* (PER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andivi dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laksono dan Rahayu (2021) juga menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₂: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi di pasar saham. Perusahaan yang membayar dividen tinggi lebih menarik bagi investor karena berharap memperoleh keuntungan dari dividen yang tetap. Perusahaan akan menentukan besarnya keuntungan yang harus dibayarkan kepada investor dan jumlah yang perlu diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik atau buruk. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar mempunyai efisiensi operasional yang baik dan dapat mempertahankan tingkat keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Astika (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana pembayaran dividen merupakan sinyal kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan kemampuan manajemen memberikan kebijakan yang tepat dalam membagikan jumlah dividen kepada para investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena tentu dengan tingginya nilai ukuran perusahaan maka akan memudahkan perusahaan tersebut mendapatkan perhatian dari para investor. Ukuran perusahaan dianggap sebagai cerminan dari keseluruhan aset suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dinilai mampu memakmurkan para pemegang sahamnya. Hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor untuk memiliki saham perusahaan dapat menyebabkan naiknya harga saham tersebut. Dalam sudut pandang investor, perusahaan besar memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang terbatas sehingga penilaian investor pada perusahaan besar akan lebih tinggi. Hasil penelitian Ningsih dan Waspada (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian menggunakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan bentuk angka yang dipusatkan pada prosedur statistik dan menarik kesimpulan Gambaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam indeks LQ45 dengan tujuan perusahaan tersebut memiliki cakupan yang luas untuk dikaji dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* diartikan sebagai penentuan sampel dengan adanya ciri-ciri atau kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebagai pemilihan sampel: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2022, (3) Perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laba positif dari tahun 2020-2022, (4) Perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen dari tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Seperti melalui internet atau dokumentasi lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Data dokumenter adalah jenis data yang berupa arsip dan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat di www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang paling utama diperhatikan oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel output, kriteria, atau konsekuensial karena pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen karena dapat diartikan sebagai nilai pasar yang mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan pemegang saham. Rasio yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) definisi variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi menjadikan investor menilai bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik. ROE merupakan cerminan atas dampak dari keseluruhan rasio keuangan dan

merupakan indikator akuntansi terbaik untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga ROE adalah sinyal utama bagi investor dalam menilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2016). dalam penelitian ini menggunakan ROE yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Dengan kata lain merupakan kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan dana, baik sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan maupun penggunaan dana untuk jangka pendek dan jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi dari perusahaan. Perhitungan keputusan investasi sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen juga merupakan keputusan dalam menentukan pembagian jumlah dividen yang dibagikan apakah sama dengan periode sebelumnya. Jika jumlah yang dibagikan besar membuat kemakmuran bagi para pemegang saham, hal tersebut menjadikan dana operasional perusahaan menjadi berkurang. *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinilai melalui aset, tingkat jumlah pendapatan serta kapitalisasi ekuitas. Semakin tinggi aset, pendapatan dan ekuitas yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Hal ini memiliki keuntungan bagi perusahaan dimata investor karena dapat menjadi patokan untuk membuat keputusan menginvestasikan dananya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) (dalam Latifa dan Sulistyowati, 2023) menyatakan analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran informasi data terkait variabel-variabel penelitian secara statistik. Informasi data tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif

merupakan metode mengolah, meringkas dan menyajikan hasil ukuran pemusatan data tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini diasumsikan agar dapat menghasilkan model regresi yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, bahwa data tersebut normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan melalui grafik normal *probability plot* dapat ditentukan dengan dasar sebagai berikut: (1) Jika persebaran titik terjadi di sekitar garis-garis diagonal dan sesuai arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika persebaran titik jauh dari garis-garis diagonal dan tidak sesuai arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara tidak normal, (2) Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Regresi yang tidak terjadi autokorelasi adalah regresi yang baik. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai DW terletak di bawah -2, maka hasil yang diperoleh yaitu korelasi positif, (2) Jika nilai DW terletak di antara -2 sampai 2, maka hasil yang diperoleh yaitu tidak terdapat autokorelasi, (3) Jika nilai DW terletak di atas 2, maka hasil yang diperoleh yaitu terdapat korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Bila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti melebar, bergelombang, lalu menyempit maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Bila tidak terdapat pola yang jelas dengan persebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah metode statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2PER + \beta_3DPR + \beta_4SIZE + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai angka R mendekati angka satu atau kisaran nol sampai dengan satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016): (1) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dari uji t (Ghozali, 2016): (1) Jika hasil dari nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka dapat dijabarkan dari masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,541, nilai maksimum sebesar 6,214, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,18591 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,345672, (2) Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 3,457, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26628 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,545031, (3) Variabel Keputusan Investasi (PER) memiliki nilai minimum sebesar 2,337, nilai maksimum sebesar 577,261, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,25155 dan memiliki standar deviasi sebesar 67,629458, (4) Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,005, nilai maksimum sebesar

2,245, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.56072 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,468149, (5) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 20,871, nilai maksimum sebesar 35,162, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,68612 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,796289.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat hasil bahwa dari titik-titik menyebar mendekati garis diagonal dan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Maka hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Dari hasil yang diketahui bahwa uji normalitas yang menggunakan *probability plot* dan *kolmogorov smirnov* telah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada profitabilitas sebesar 0,824, keputusan investasi sebesar 0,725, kebijakan dividen sebesar 0,877 dan ukuran perusahaan sebesar 0,957. Setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Dan diketahui bahwa nilai VIF pada profitabilitas sebesar 1,214, keputusan investasi sebesar 1,380, kebijakan dividen sebesar 1,141 dan ukuran perusahaan sebesar 1,045. Setiap variabel independen memiliki nilai VIF $< 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 0,894 terletak diantara -2 hingga 2 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pendeteksian yang dilakukan pada penelitian ini melalui *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1, yaitu:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.360	.631		-2.154	.035
ROE	.203	.123	.196	1.658	.102
PER	.002	.035	.006	.046	.963
DPR	.296	.125	.271	2.367	.021
SIZE	.726	.200	.397	3.632	.001

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -1,360 + 0,203 \text{ ROE} + 0,002 \text{ PER} + 0,296 \text{ DPR} + 0,726 \text{ Size} + e$$

Hasil Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai R² mendekati angka satu atau kisaran nol sampai satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.494 ^a	.244	.198	.227053	.894
a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROE, PER					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,244 atau *R-square* sebesar 24,4%, artinya variabel independen profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 24,4% sisanya 0,756 atau 75,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan kriteria tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi uji F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika signifikansi uji F > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.096	4	.274	5.313	.001 ^b
	Residual	3.403	66	.052		
	Total	4.498	70			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROE, PER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji signifikansi F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang artinya $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individual. Dengan kriteria Jika hasil dari nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis (Uji-t) disajikan dalam tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.360	.631		-2.154	.035
	ROE	.203	.123	.196	1.658	.102
	PER	.002	.035	.006	.046	.963
	DPR	.296	.125	.271	2.367	.021
	Size	.726	.200	.397	3.632	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) profitabilitas memiliki nilai B sebesar 0,203 dan nilai t sebesar 1,658 dengan tingkat signifikan $0,102 > 0,05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_1 ditolak, (2) keputusan investasi memiliki nilai B sebesar 0,002 dan nilai t sebesar 0,046 dengan tingkat signifikan $0,963 > 0,05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_2 ditolak, (3) kebijakan dividen memiliki nilai B sebesar 0,296 dan nilai t sebesar 2,367 dengan tingkat signifikan $0,021 < 0,05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_3 diterima, (4) ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar 0,726 dan nilai t sebesar 3,632 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai B sebesar 0,203 dengan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari analisis statistik deskriptif yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 3,457, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26628 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,545031. Dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Palupi dan Hendiarto (2018), Lumentut dan Mangantar (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena laba pada suatu entitas tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai B sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ yang artinya variabel keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 periode 2020- 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) mengenai keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari analisis statistik deskriptif bahwa variabel keputusan investasi (PER) memiliki nilai minimum sebesar 2,337, nilai maksimum sebesar 577,261, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,25155 dan memiliki standar deviasi sebesar 67,629458. Penelitian ini sejalan dengan Syahreza dan Fitria (2023) serta Arizki *et al* (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya keputusan investasi pada pemegang saham ataupun investor yang berasal dari luar perusahaan tidak selamanya mempengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh keputusan investasi yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai B sebesar 0,296 dengan tingkat signifikan $0,021 < 0,05$ yang artinya variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) mengenai kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan Andivi dan Rahmawati (2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan dalam membagikan dividen maka akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai B sebesar 0,726 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks

LQ45 periode 2020-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan Tassia dan Fidiana (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total aktiva yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel profitabilitas, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi profitabilitas jika dilihat dari sisi modal maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak akan menarik bagi para investor karena keuntungan yang didapat akan menjadi sedikit, (2) Variabel keputusan investasi, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa, berapapun besarnya nilai yang di investasikan di masa datang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Situasi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mengenai nilai perusahaan mungkin didorong oleh faktor ketidakpastian di masa depan, (3) Variabel kebijakan dividen, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa, Kebijakan dividen menarik berbagai pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dikarenakan para pemegang saham lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada kenaikan nilai modal, (4) Variabel ukuran perusahaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa, perusahaan dengan aset yang besar dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dan kreditor. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya dan dinilai mampu memakmurkan para pemegang sahamnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel dan periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, diharapkan untuk memperluas objek penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai perusahaan selain pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Andivi, S. N. P., dan Rahmawati, M. I. 2022. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Arizki, A., Masdupi, E., dan Zulvia, Y. 2019. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N.I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Connelly, B. L., Certo, S.T., Ireland, R.D., dan Reutzel, C.R. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* 37(1):39-67.
- Dewi, N. K. P. Y. dan I. B. P. Astika. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 29(2): 804-817.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Latifa, C. D., dan Sulistyowati, E. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Laksono, B. S., dan Rahayu, Y. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lumentut, F. G., dan Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601-2610.
- Ningsih dan Waspada. 2019. Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):97-110.
- Palupi, R. S., dan Hendiarto, R. S. 2018. Kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2).
- Purnama, S. P. I dan N. Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Management of Finance*. 3(5): 1427-1441.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M.Sari. 2019. Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan. Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1):67-82.
- Riswanto, A. 2021. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris 16 Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan keuangan* 2(4): 1-15.
- Sari, A. N. dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(3).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Tiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujoko, dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Syahreza, R. A. R., dan Fitria, A. 2023. Pengaruh Keputusan Investasi, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Tassia, R. A., dan Fidiana, F. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).